

Peran Doktrin Gereja dalam Kehidupan Umat Kristen

Selamita^{1*}; Meisyilina Putri²; Tika Dwiyantri³; Sarmauli⁴

^{1,2,3,4.} Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

*selaselamita712@gmail.com

Abstract

Throughout its history, the Church has faced various internal and external problems, including divisions (schism), heresy, and social changes that require the Church to continue to adapt to the dynamics of an ever-changing world. Modern challenges such as secularism, moral relativism, and developments in technology and information also affect the lives of Christians. This research will comprehensively review various dimensions of Ecclesiology doctrine, starting from the basic understanding of the Church according to the Bible, the role of the Church in the Christian tradition, as well as the historical development of the concept of the Church. Apart from that, it will also be discussed how the Church plays a role in the lives of believers through sacraments, proclamation of the Gospel, and social action. The method used in this research is descriptive literature study using various sources such as books, journals, articles related to church doctrine. The research findings show that church doctrine has an important role in the lives of Christians. This is based on the teachings contained in church doctrine being the basis of Christian faith.

Keywords: Church Doctrine, Christian Life.

Abstrak

Sepanjang sejarahnya, Gereja telah menghadapi berbagai masalah internal maupun eksternal, termasuk perpecahan (skisma), ajaran sesat (heresy), dan perubahan sosial yang mengharuskan Gereja untuk terus menyesuaikan diri dengan dinamika dunia yang terus berubah. Tantangan-tantangan modern seperti sekularisme, relativisme moral, serta perkembangan teknologi dan informasi yang juga mempengaruhi kehidupan umat Kristen. Penelitian ini akan mengulas secara komprehensif berbagai dimensi dalam doktrin Eklesiologi, dimulai dari pengertian dasar Gereja menurut Alkitab, peran Gereja dalam tradisi Kristen, serta perkembangan historis konsep Gereja. Selain itu, akan dibahas pula bagaimana Gereja berperan dalam kehidupan umat beriman melalui sakramen, pewartaan Injil, serta tindakan sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif studi kepustakaan dengan berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan doktrin gereja. Adapun hasil temuan peneliti, bahwa doktrin gereja memiliki peran penting terhadap kehidupan umat Kristen. Hal ini berdasarkan, ajaran yang ada pada doktrin gereja menjadi dasar iman umat Kristen.

Kata Kunci: Doktrin Gereja, Kehidupan Umat Kristen.

PENDAHULUAN

Doktrin Gereja, yang dikenal dengan istilah Eklesiologi, merupakan salah satu cabang teologi Kristen yang membahas secara mendalam tentang sifat, fungsi, dan tujuan Gereja sebagai institusi rohani. Eklesiologi tidak hanya mempelajari Gereja dari segi struktur organisasi, tetapi juga mencakup makna teologis dari peran Gereja dalam kehidupan umat beriman. Gereja memiliki fungsi sentral dalam penghayatan iman Kristen, menjadi tempat di mana umat berkumpul untuk beribadah, menerima sakramen, serta menjalankan misi Injil di dunia¹. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang doktrin Gereja menjadi hal yang sangat penting bagi umat Kristiani.

Secara historis, pemahaman tentang gereja telah berkembang seiring dengan perubahan konteks sosial, budaya, dan teologis. Gereja dipandang tidak hanya sebagai organisasi fisik, tetapi juga sebagai komunitas orang-orang yang mempunyai hubungan langsung dengan Tuhan melalui Yesus Kristus. Pemahaman ini penting untuk mempertimbangkan lebih lanjut bagaimana gereja berfungsi sebagai tubuh Kristus di dunia dan bagaimana gereja berinteraksi dengan masyarakat secara keseluruhan. Kekudusan Gereja menekankan pada panggilan untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Kekatolikan (kebersamaan universal) merujuk pada panggilan Gereja untuk menyebarkan Injil ke seluruh bangsa. Sedangkan sifat apostolik menggarisbawahi hubungan langsung Gereja dengan para rasul dan otoritas yang mereka wariskan.

Namun, Gereja tidaklah bebas dari tantangan. Sepanjang sejarahnya, Gereja telah menghadapi berbagai masalah internal maupun eksternal, termasuk perpecahan (skisma), ajaran sesat (heresy), dan perubahan sosial yang mengharuskan Gereja untuk terus menyesuaikan diri dengan dinamika dunia yang terus berubah. Tantangan-tantangan modern seperti sekularisme, relativisme moral, serta perkembangan teknologi dan informasi juga menjadi hal-hal yang harus diresponi oleh Gereja dalam menjalankan misinya di abad ke-21. Bagaimana Gereja tetap relevan di tengah tantangan-tantangan ini merupakan salah satu isu kunci dalam kajian Eklesiologi saat ini.

Makalah ini akan mengulas secara komprehensif berbagai dimensi dalam doktrin Eklesiologi, dimulai dari pengertian dasar Gereja menurut Alkitab, peran Gereja dalam tradisi

¹ Jonar T. H. Situmorang, *“Ekklesiologi: Gereja yang Kelihatan dan Tak kelihatan: Dipanggil dan Dikuduskan untuk Memberitakan Karya Penyelamatan Kristus”*. Yogyakarta: PBMR Andi, 2021, 10.

Kristen, serta perkembangan historis konsep Gereja. Selain itu, akan dibahas pula bagaimana Gereja berperan dalam kehidupan umat beriman melalui sakramen, pewartaan Injil, serta tindakan sosial. Dengan kajian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hakikat dan misi Gereja. Pemahaman ini sangat penting bagi setiap umat Kristiani agar mampu mengambil bagian dalam misi Gereja dengan penuh kesadaran dan komitmen.

METODE PENELITIAN

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Ada empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian.² Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan risetriset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pertama-tama peneliti melakukan literatur studi terkait doktrin gereja melalui buku, jurnal, artikel dan sebagainya. Kemudian, menganalisis peran dari doktrin tersebut terhadap kehidupan umat Kristen dan mencari tahu mengapa doktrin gereja penting bagi umat Kristen. Setelah itu peneliti, menjabarkannya secara deskriptif hal-hal yang menjadi dasar peran doktrin gereja, dan menyimpulkan hasil pembahasan pada bagian kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Dari Doktrin Gereja

Doktrin Gereja (Ekklesiologi) adalah cabang teologi Kristen yang mempelajari tentang gereja, baik dari aspek lahiriah maupun spiritualnya. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani "ekklisia" yang berarti "perhimpunan" atau "jemaat" dan "logos" yang berarti "ilmu" atau

² Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: IKAPI DKI Jaya, 2004. 23.

"studi"³. Dalam konteks teologi Kristen, ekklesiologi adalah pemahaman tentang apa itu gereja, bagaimana gereja lahir, apa tugas-tugasnya, serta bagaimana gereja berfungsi dalam konteks keselamatan dan kehidupan spiritual umat beriman.

Pada dasarnya, ekklesiologi menjelaskan bahwa gereja adalah lebih dari sekadar bangunan atau organisasi manusia. Gereja dipahami sebagai tubuh Kristus, sebuah komunitas orang-orang percaya yang dipanggil oleh Allah melalui Yesus Kristus untuk hidup dalam iman dan bersekutu satu sama lain⁴. Ini mencakup dimensi lahiriah gereja yang tampak secara fisik—seperti pertemuan jemaat, ibadah, dan kegiatan gerejawi—serta dimensi spiritual yang tidak kelihatan, yaitu hubungan rohani antara Kristus sebagai Kepala dan gereja sebagai tubuh-Nya. Salah satu elemen penting dalam ekklesiologi adalah asal-usul gereja. Gereja didirikan oleh Yesus Kristus sendiri, dan kelahirannya secara resmi dimulai pada hari Pentakosta ketika Roh Kudus dicurahkan kepada para rasul. Sejak saat itu, gereja berkembang sebagai persekutuan orang percaya yang tersebar ke seluruh dunia. Ekklesiologi juga mencakup pembahasan tentang tugas dan misi gereja, yang mencakup pemberitaan Injil, pelayanan sakramen, ibadah, pengajaran, serta pelayanan kasih kepada dunia.

Gereja dalam ekklesiologi sering dibedakan menjadi dua aspek: Gereja yang kelihatan dan Gereja yang tidak kelihatan. Gereja yang kelihatan adalah komunitas fisik dari umat yang berkumpul dalam ibadah, sedangkan gereja yang tidak kelihatan merujuk pada aspek spiritual dari gereja yang mencakup semua orang percaya, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, yang beriman kepada Kristus. Secara keseluruhan, doktrin gereja atau ekklesiologi memberikan kerangka teologis yang mendalam tentang peran, fungsi, dan sifat gereja dalam kehidupan orang percaya. Ini menjadi fondasi bagi bagaimana gereja dipahami dan dihayati dalam kehidupan iman sehari-hari.

Pentingnya Doktrin Gereja

Dalam buku "Ekklesiologi: Gereja Yang Kelihatan dan Tak Kelihatan" karya Jonar T.H. Situmorang, pentingnya doktrin gereja bagi umat Kristen ditekankan sebagai landasan pemahaman tentang hakikat, misi, dan peran gereja dalam kehidupan iman⁵. Doktrin gereja

³ Sutandio, Teguh Denny. Teologia Reformed, *Doktrin Gereja Alkitabiah: Ekklesiologi*, Teologia Reformed, diakses 22 September 2024.

⁴ Jonar T. H. Situmorang, "Ekklesiologi: Gereja yang Kelihatan dan Tak kelihatan: Dipanggil dan Dikuduskan untuk Memberitakan Karya Penyelamatan Kristus". Yogyakarta: PBMR Andi, 2021, 15

⁵ Jonar T. H. Situmorang, "Ekklesiologi: Gereja yang Kelihatan dan Tak kelihatan: Dipanggil dan Dikuduskan untuk Memberitakan Karya Penyelamatan Kristus". Yogyakarta: PBMR Andi, 2021, 20

(eklesiologi) memiliki peran sentral dalam membentuk cara pandang umat Kristen tentang apa itu gereja, bagaimana gereja seharusnya berfungsi, dan apa artinya menjadi bagian dari tubuh Kristus. Berikut adalah beberapa alasan mengapa doktrin gereja sangat penting bagi umat Kristen.

1. Menjaga Identitas Gereja sebagai Tubuh Kristus

Doktrin gereja membantu umat Kristen memahami bahwa gereja bukan hanya sekumpulan orang yang berkumpul untuk beribadah, melainkan tubuh Kristus yang hidup. Gereja adalah persekutuan umat yang dipanggil oleh Allah untuk menjadi bagian dari misi penyelamatan-Nya di dunia. Pemahaman ini menguatkan identitas gereja sebagai komunitas spiritual yang memiliki hubungan langsung dengan Kristus sebagai kepala. Tanpa pemahaman yang jelas tentang peran gereja sebagai tubuh Kristus, jemaat bisa kehilangan fokus terhadap tujuan utama keberadaan gereja, yaitu menjadi saksi bagi dunia tentang karya keselamatan melalui Yesus Kristus.

2. Menegaskan Tugas dan Misi Gereja

Doktrin gereja penting karena menegaskan tugas dan misi utama gereja di dunia. Gereja dipanggil untuk memberitakan Injil, melaksanakan sakramen, dan melayani sesama dalam kasih. Ekklesiologi memberikan pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab gereja sebagai persekutuan yang harus aktif dalam misi penginjilan, pengajaran, dan pelayanan sosial. Dengan memahami doktrin gereja, umat Kristen diajak untuk tidak hanya menjadi anggota gereja yang pasif, tetapi turut ambil bagian dalam pekerjaan misi Allah untuk dunia, yaitu membawa kabar baik keselamatan kepada semua orang.

3. Memelihara Kesatuan dan Kesucian Gereja

Salah satu sifat gereja yang ditekankan dalam doktrin ekklesiologi adalah kesatuan dan kekudusan gereja. Gereja sebagai tubuh Kristus harus dipahami sebagai satu kesatuan, di mana semua orang percaya adalah anggota yang terhubung satu sama lain dalam iman kepada Kristus. Selain itu, gereja juga dipanggil untuk hidup dalam kekudusan, karena gereja adalah tempat umat dipersiapkan untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Pemahaman ini mendorong umat Kristen untuk menjaga kesatuan dalam gereja, menjauhi perpecahan, dan hidup dalam kesalehan serta kekudusan.

4. Mengarahkan Umat pada Pelayanan yang Berpusat pada Kristus

Melalui doktrin gereja, umat Kristen diajak untuk memahami bahwa segala pelayanan dan aktivitas gereja harus berpusat pada Kristus. Kristus adalah dasar dari gereja, dan segala sesuatu yang dilakukan gereja, baik dalam ibadah, pengajaran, maupun pelayanan sosial, harus dilakukan dalam nama Kristus dan untuk memuliakan-Nya. Ekklesiologi mengajarkan bahwa pelayanan di dalam gereja bukanlah sekadar ritual atau tradisi semata, tetapi merupakan bagian dari persekutuan dengan Kristus dan cara nyata untuk mewujudkan kasih-Nya kepada dunia.

5. Memperkuat Penghayatan Sakramen dan Ibadah

Doktrin gereja juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya sakramen dan ibadah dalam kehidupan umat Kristen. Sakramen-sakramen seperti baptisan dan perjamuan kudus merupakan tanda lahiriah dari rahmat Allah yang bekerja dalam hidup orang percaya. Melalui doktrin gereja, umat Kristen diajarkan untuk menghormati dan menghayati sakramen sebagai sarana di mana mereka menerima berkat dan pengudusan dari Allah. Ibadah yang dilakukan oleh gereja juga dipahami sebagai bentuk persekutuan umat dengan Tuhan, di mana umat dipersatukan dalam pujian, doa, dan penyembahan.

6. Menuntun Gereja dalam Menghadapi Tantangan Zaman

Di tengah perubahan zaman dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh gereja modern, doktrin gereja menjadi kompas yang menuntun umat Kristen untuk tetap setia pada panggilan dan misi mereka. Ekklesiologi mengajarkan bahwa gereja harus selalu bertumpu pada ajaran Kristus dan tradisi para rasul, meskipun dihadapkan pada tantangan modern seperti teologi kemakmuran, sekularisme, dan pluralisme. Dengan landasan doktrin yang kuat, gereja dapat bertahan menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari luar dan tetap menjalankan misinya sebagai saksi Kristus di dunia.

Secara keseluruhan, doktrin gereja memberikan arah yang jelas bagi umat Kristen untuk memahami peran gereja dalam kehidupan mereka, menjaga kesatuan dan kekudusan, serta menjalankan tugas-tugas mereka dengan berpusat pada Kristus. Tanpa pemahaman yang jelas tentang ekklesiologi, gereja bisa kehilangan arah dan identitasnya di tengah dunia yang terus berubah.

Doktrin Utama Yang Diajarkan Oleh Gereja

Ada beberapa doktrin utama yang diajarkan oleh gereja yang menjadi landasan iman Kristen. Doktrin-doktrin ini merupakan inti dari pengajaran gereja dan mencerminkan dasar-dasar teologis yang memandu kehidupan rohani umat percaya. Tiga doktrin utama tersebut adalah sebagai berikut:

1. Doktrin Keselamatan (Soteriologi)

Soteriologi adalah doktrin atau pengajaran tentang keselamatan yang dilakukan oleh Allah dalam dan melalui Yesus Kristus. Disebut rencana keselamatan karena segala sesuatu yang berkaitan dengan karya keselamatan, sudah dirancang bahkan ditetapkan oleh Allah jauh sebelum manusia diciptakan. Rencana dan keputusan Allah untuk mengutus Yesus sebagai penebus dosa sudah dibuat Allah sebelum dunia dijadikan.⁶

Doktrin keselamatan merupakan inti ajaran gereja yang berkaitan dengan bagaimana manusia diselamatkan melalui karya penebusan Yesus Kristus. Gereja mengajarkan bahwa manusia telah jatuh ke dalam dosa sejak peristiwa Adam dan Hawa, yang menyebabkan keterpisahan antara manusia dan Allah. Melalui kasih dan anugerah-Nya, Allah mengutus Yesus Kristus untuk mati di kayu salib sebagai pengganti manusia. Kematian dan kebangkitan Kristus adalah sarana utama melalui mana manusia bisa diperdamaikan dengan Allah dan menerima keselamatan.⁷

Keselamatan tidak diperoleh melalui perbuatan baik atau usaha manusia, melainkan melalui iman kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Gereja mengajarkan bahwa seseorang harus bertobat dari dosanya, percaya kepada Yesus, dan menerima anugerah keselamatan yang ditawarkan oleh Allah⁸. Doktrin ini juga mencakup konsep pertobatan, pengudusan, dan kehidupan yang baru dalam Kristus, di mana setiap orang percaya dipanggil untuk hidup dalam ketaatan kepada firman Tuhan dan menjauhi dosa.

2. Doktrin Tritunggal (Trinitas)

Dalam sejarah gereja, ajaran Allah Tritunggal merupakan ajaran yang mempunyai sejarah panjang dan menjadi bahan kontroversi sebelum akhirnya mencapai formulasi yang baku.

⁶ Jonar T. H. Situmorang *Soteriologi: Doktrin Keselamatan, Pengajaran Mengenai Karya Allah Dalam Keselamatan*. PBM ANDI.2021, Hlm 3.

⁷ Patar Gultom, "Analisis Sintaksis Galatia 3: 10-14 Terhadap Doktrin Pembeneran Oleh Iman," *Paramathetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2022): 28–41.

⁸ Jonar T. H. Situmorang, "Ekklesiologi: Gereja yang Kelihatan dan Tak kelihatan: Dipanggil dan Dikuduskan untuk Memberitakan Karya Penyelamatan Kristus". Yogyakarta: PBM Andi, 2021, 45.

Pertama-tama ajaran ini muncul di tengah monotheisme Yahudi yang kuat “Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa (satu)!” (Ul. 6:4), sehingga ajaran tentang Tuhan yang Esa tetapi dikenal dalam tiga pribadi bukan ajaran yang mudah untuk diterima. Kedua, ajaran Allah Tritunggal juga berada dalam konteks Yunani-Romawi yang menekankan pada bentuk-bentuk yang logis dan filsafat. Oleh sebab itu menurut Van Den End, “. ajaran Alkitab tentang Allah dan Kristus tak boleh tidak harus ‘diterjemahkan’ ke dalam bentuk-bentuk lingkungan Yunani-Romawi.”⁹

Doktrin Tritunggal adalah salah satu doktrin yang paling mendasar dan unik dalam iman Kristen. Gereja mengajarkan bahwa Allah adalah satu, tetapi ada dalam tiga pribadi yang berbeda: Bapa, Anak (Yesus Kristus), dan Roh Kudus. Meskipun ada tiga pribadi, mereka adalah satu dalam esensi dan natur. Doktrin ini berusaha menjelaskan misteri bagaimana Allah bisa hadir sebagai satu hakikat tetapi dalam tiga peran yang berbeda-beda.

Gereja memahami bahwa Bapa adalah pencipta dan pemelihara dunia, Anak (Yesus Kristus) adalah penebus yang membawa keselamatan melalui pengorbanan di kayu salib, dan Roh Kudus adalah yang menguduskan dan memberikan kekuatan kepada orang percaya untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Meskipun konsep Tritunggal sulit dipahami secara logis oleh pikiran manusia, gereja memegang teguh ajaran ini berdasarkan wahyu Alkitab. Tritunggal menggambarkan hubungan yang erat antara ketiga pribadi ilahi tersebut dalam rencana penyelamatan manusia.

3. Doktrin Gereja dan Sakramen

Kata gereja berasal dari bahasa Yunani “ἐκκλησία” ekklesia yang artinya mereka yang dipanggil keluar. Dengan pengertian ini, maka gereja adalah persekutuan orang-orang pilihan yang sudah dipanggil keluar dari lingkungannya yang gelap. Pada waktu yang sama mereka juga memiliki panggilan spiritual yang biasa disebut sebagai amanat agung untuk menjadi garam dan terang di sekitarnya (Matius 5:13-14).¹⁰

Gereja juga mengajarkan pentingnya peran gereja itu sendiri sebagai tubuh Kristus di dunia. Gereja tidak hanya dianggap sebagai lembaga fisik atau organisasi sosial, tetapi sebagai persekutuan rohani dari semua orang percaya. Melalui Roh Kudus, gereja dipimpin

⁹ Suryaningsih, Eko Wahyu, “Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah”. (PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen 15 (1), 2019), Hlm 17.

¹⁰ Purwoto, P. “*Tinjauan Teologis Tentang Gereja Sejati Dan Aplikasinya Bagi Pelayanan Gereja Kontemporer*”. (SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, 1(1),2020), hlm 54.

dan diarahkan untuk melanjutkan misi Kristus di dunia, yaitu menyebarkan Injil dan membawa orang-orang kepada keselamatan.

Dalam doktrin gereja, salah satu elemen penting adalah sakramen. Sakramen adalah tanda lahiriah dari anugerah Allah yang diberikan kepada jemaat. Dua sakramen utama yang diterima oleh sebagian besar tradisi Kristen adalah Baptisan dan Perjamuan Kudus. Baptisan adalah tanda seseorang diterima ke dalam persekutuan gereja dan dibersihkan dari dosa, sementara Perjamuan Kudus adalah peringatan akan pengorbanan Yesus di kayu salib dan sarana persekutuan antara Kristus dan umat-Nya. Sakramen dianggap sebagai sarana anugerah yang menguatkan iman dan memelihara hubungan spiritual antara orang percaya dan Allah.

Ketiga doktrin ini -- keselamatan, Tritunggal, dan gereja serta sakramen-- merupakan fondasi utama dalam pengajaran gereja yang membentuk iman dan kehidupan rohani setiap orang percaya. Masing-masing doktrin ini memiliki peran penting dalam membentuk pandangan gereja tentang siapa Allah, bagaimana hubungan manusia dengan Allah, serta bagaimana orang percaya menjalani hidup yang berkenan di hadapan-Nya.

Doktrin Gereja Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sehari-Hari Umat Kristen

Doktrin gereja memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana gereja berfungsi sebagai tubuh Kristus di dunia. Doktrin ini tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga memiliki dampak langsung pada kehidupan sehari-hari umat Kristen. Gereja dipahami sebagai tempat di mana umat tidak hanya beribadah, tetapi juga diperlengkapi untuk menjalani hidup sesuai dengan panggilan Tuhan¹¹. Berikut adalah empat cara utama bagaimana doktrin gereja mempengaruhi kehidupan sehari-hari umat Kristen:

1. Menumbuhkan Komunitas Iman

Iman yang berkembang atau iman yang bertumbuh adalah iman yang terus menerus mengalami proses perubahan atau kemajuan seperti dari kurang baik menjadi baik, dari

¹¹ Imeldawati T. Marbun, R.C. Marbun, & W.F. Sihombing. 2022” Ekklesiologi Martin Luther Sebagai Dasar Tata Gereja Aliran Lutheran di Indonesia”, *Jurnal Teologi Cultivation*, 6(2). Hlm 18-31.

yang baik menjadi lebih baik. Beriman harus berakar dan nyata teraplikasikan didalam tindakan yang konkrit didalam kehidupan sehari-hari.¹²

Doktrin gereja menekankan pentingnya komunitas iman di mana setiap anggota saling mendukung dan membangun satu sama lain. Gereja sebagai persekutuan orang percaya bukan hanya tempat berkumpul secara fisik, tetapi juga merupakan komunitas rohani di mana umat Kristen menemukan dukungan, penghiburan, dan dorongan dalam iman. Di dalam gereja, umat Kristen belajar untuk hidup bersama dalam kasih dan saling membantu, sebagaimana diajarkan oleh Kristus. Ini mempengaruhi kehidupan sehari-hari karena umat diajak untuk mengasihi sesama, tidak hanya dalam lingkungan gereja, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka di masyarakat.

Kehidupan dalam komunitas gereja memperkuat rasa persaudaraan, yang memotivasi setiap anggota untuk tidak hidup dalam isolasi, melainkan dalam persekutuan dengan orang lain. Hal ini tercermin dalam kegiatan-kegiatan gerejawi seperti kelompok doa, ibadah, dan pelayanan sosial, yang memberikan kesempatan bagi umat untuk saling berbagi beban dan kebahagiaan. Salah satu aspek penting dari doktrin gereja adalah ibadah. Gereja dipahami sebagai tempat perjumpaan antara Allah dan umat-Nya melalui ibadah. Doktrin ini mengajarkan bahwa kehidupan sehari-hari seorang Kristen harus diwarnai dengan sikap ibadah yang tidak hanya terbatas pada hari Minggu, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan. Umat Kristen diajak untuk menjalani hidup dalam pengabdian kepada Tuhan setiap hari, baik di tempat kerja, rumah, maupun di masyarakat.

Melalui ibadah yang diadakan di gereja, umat menerima firman Tuhan, mempersembahkan doa, dan mendapatkan sakramen yang menguatkan iman mereka. Pengalaman ibadah di gereja ini kemudian diharapkan membentuk sikap hidup yang taat, bersyukur, dan berserah kepada Tuhan dalam segala situasi yang dihadapi sehari-hari.

2. Menggerakkan untuk Pelayanan Kasih (Diakonia)

Gereja sebagai sarana kesaksian Tuhan kepada manusia yang ada dalam dunia terus berperan untuk membawa shalom Allah melalui panca pelayanannya, secara khusus di bidang diakonia. Pelayanan yang diberikan dengan menggunakan pendekatan yang tepat membuat jemaat merasa tersentuh sehingga pemberian pelayanan diakonia tidak hanya

¹² Herelius Nius, Gregorius Daru Wijoyoko, and Istoto Raharjo. "Menumbuhkan Akar Iman: Pendekatan Kreatif Membawa Kitab Suci Ke Hati Anak-Anak", (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama 5 (2), 2024), Hlm 655.

membantu meringankan kebutuhan ekonomi tetapi juga secara psikologi dan spiritual jemaat.¹³

Doktrin gereja juga mengajarkan bahwa umat Kristen dipanggil untuk melayani sesama, terutama mereka yang membutuhkan. Gereja bukan hanya tempat untuk beribadah, tetapi juga sebagai sarana untuk menunjukkan kasih kepada dunia melalui pelayanan sosial (diakonia). Umat Kristen dipanggil untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan pelayanan kasih, seperti membantu orang miskin, sakit, atau tertindas.

Pengajaran tentang pelayanan kasih ini memiliki dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari umat Kristen, karena mereka diajarkan untuk tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan orang lain. Pelayanan yang dilakukan melalui gereja mengajarkan bahwa kasih kepada Tuhan harus diwujudkan dalam tindakan nyata kepada sesama. Ini mengarahkan umat untuk selalu memiliki kepedulian sosial dalam setiap aspek kehidupan mereka, baik dalam keluarga, lingkungan kerja, maupun di tengah masyarakat.

3. Membangun Moralitas dan Etika Kristen

Doktrin gereja memberikan landasan moral yang kuat bagi umat Kristen untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Melalui pengajaran yang disampaikan di gereja, umat diperlengkapi untuk memahami nilai-nilai moral dan etika Kristen, seperti kejujuran, kasih, kesetiaan, dan keadilan. Nilai-nilai ini diharapkan menjadi pedoman dalam setiap keputusan dan tindakan yang mereka ambil dalam kehidupan sehari-hari.

Gereja juga berperan dalam membentuk karakter umat melalui pengajaran Alkitab, katekisasi, dan bimbingan rohani¹⁴. Dengan demikian, umat Kristen didorong untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip firman Tuhan dalam setiap aspek kehidupan mereka, baik dalam keluarga, pekerjaan, maupun dalam interaksi sosial. Moralitas yang terbentuk melalui doktrin gereja tidak hanya mempengaruhi cara umat berperilaku, tetapi juga cara mereka memandang dunia dan berinteraksi dengan orang lain di luar komunitas gereja.

¹³ Para, N. D., Tari, E., & Ruku, W. F. "Peran Gereja dalam Transformasi Pelayanan Diakonia". (*Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 1(2), 2021), Hlm 84.

¹⁴ Jonar T. H. Situmorang, "Ekklesiologi: Gereja yang Kelihatan dan Tak kelihatan: Dipanggil dan Dikuduskan untuk Memberitakan Karya Penyelamatan Kristus". Yogyakarta: PBMR Andi, 2021, 45

Secara keseluruhan, doktrin gereja mempengaruhi umat Kristen untuk hidup sebagai saksi Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Gereja bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga komunitas yang membentuk kehidupan iman, moralitas, dan pelayanan. Melalui gereja, umat Kristen belajar untuk mencerminkan kasih Allah dalam setiap tindakan mereka, baik dalam konteks spiritual maupun sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti, menyimpulkan bahwa Doktrin gereja, atau ekklesiologi, adalah landasan penting bagi umat Kristen untuk memahami hakikat, misi, dan peran gereja dalam kehidupan iman. Melalui pengajaran tentang gereja sebagai tubuh Kristus, doktrin ini menekankan pentingnya kesatuan, kekudusan, dan pelayanan kasih kepada sesama¹⁵. Artinya doktrin merupakan suatu ajaran yang berkaitan landasan iman Kristen sebagai tubuh Kristus atau bagian dari gereja. Pentingnya doktrin gereja sangat berpengaruh pada pola kehidupan umat Kristen, karena doktrin gereja menjadi dasar ajaran iman Kristen yang juga mempengaruhi kehidupan umat Kristen. Doktrin gereja yang paling utama berkaitan dengan keselamatan, Tritunggal, serta gereja dan sakramennya

Dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah, gereja berkomitmen untuk mempertahankan inti doktrin yang tak berubah, sekaligus menyesuaikan pendekatan pastoral dan liturgi agar tetap relevan. Gereja juga aktif merespons isu-isu sosial dengan refleksi teologis, berdialog dengan budaya dan ilmu pengetahuan, serta menguatkan pendidikan teologis dan katekisasi. Dengan demikian, gereja tetap dinamis dan hidup, mampu memberikan jawaban yang bijaksana terhadap perubahan dunia tanpa kehilangan identitas dan misinya sebagai saksi Kristus. Doktrin gereja berfungsi sebagai panduan yang mengarahkan umat untuk menjalani kehidupan iman yang autentik dan berdampak dalam masyarakat.

REFERENSI

Banawiratma. J. B. *Satu Tuhan, Satu Umat? Suatu Ekklesiologi Ekumenik*. Yogyakarta: Kanisius. 1988.

¹⁵ Jonar T. H. Situmorang, *“Ekklesiologi: Gereja yang Kelihatan dan Tak kelihatan: Dipanggil dan Dikuduskan untuk Memberitakan Karya Penyelamatan Kristus”*. Yogyakarta: PBMR Andi, 2021, 35.

- Dalakes Umboh, S.T., & Kaawoan L. Albert. Epignosis. “Konsep Ekklesiologi menurut Perspektif Alkitab dan Implementasinya bagi Orang Kristen”. *EPIGNOSIS Jurnal Pendidikan Kristiani dan Teologi*, 1(1), 2022.
- Gultom, Patar. “Analisis Sintaksis Galatia 3: 10-14 Terhadap Doktrin Pembeneran Oleh Iman,” *Paramathetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2022): 28–41.
- Herelius Nius, Gregorius Daru Wijoyoko, and Istoto Raharjo. “Menumbuhkan Akar Iman: Pendekatan Kreatif Membawa Kitab Suci Ke Hati Anak-Anak”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama* 5, 2024.
- Imeldawati, T., Marbun, R. C., & Sihombing, W. F. Ekklesiologi Martin Luther sebagai dasar tata gereja aliran Lutheran di Indonesia. *Jurnal Teologi Cultivation*, 6(2) 2022.
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: IKAPI DKI Jaya, 2004.
- Para, N. D., Tari, E., & Ruku, W. F. Peran Gereja dalam Transformasi Pelayanan Diakonia. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 1(2), 2021.
- Pinontoan, D. H. R. *Gereja yang Berpijak dan Berpihak*. Lintang Rasi Aksara Books. ISBN 9786027802117. 2013.
- Purwoto, P. *Tinjauan Teologis Tentang Gereja Sejati Dan Aplikasinya Bagi Pelayanan Gereja Kontemporer*. SHAMAYIM: *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 2020.
- Situmorang, J. T. H. *Soteriologi: Doktrin Keselamatan, Pengajaran Mengenai Karya Allah Dalam Keselamatan*. PBMR ANDI. 2021.
- Situmorang, J. T. H. *Ekklesiologi: Gereja yang kelihatan dan tak kelihatan: Dipanggil dan dikuduskan untuk meberitakan karya penyelamatan Kristus*. Andi Publisher. 2019.
- Sungkudon, Pieter. G.O. *Pilar-Pilar Kokoh Penopang Gereja: Evaluasi Pertumbuhan Gereja Anda Berdasarkan Prinsip Dari Surat Kolose*. Feniks Muda Sejahtera. 2023.
- Suryaningsih, Eko Wahyu. “Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah”. *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 15 (1), 2019.
- Sutandio, Teguh Denny. *Teologia Reformed. Doktrin gereja alkitabiah: Ekklesiologi*. 2020, June. Retrieved from <https://teologiareformed.blogspot.com/2020/06/doktrin-gereja-alkitabiah-eklesiologi.html>